

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun arti lain dari hasil belajar ini adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan di kembangkan (Motoh, 2022).

Kemudian, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 58 ayat (1) dan (2) yaitu menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004).

Selain itu, dalam Astari dkk., (2025) ada enam faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu: *Pertama*, Dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, sosial, maupun praktis, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan motivasi tambahan, serta lebih semangat melaksanakan tugas dan ujian. *Kedua*, motivasi dan partisipasi dalam kelas, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif. *Ketiga*, tingkat kehadiran peserta didik. *Keempat*, jumlah jam belajar di rumah. *Kelima*, partisipasi dalam bimbingan belajar. *Keenam*, gaya belajar yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan memproses informasi, memahami gaya belajar individu peserta didik dapat membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif.

Kemudian, dalam pembelajaran IPS peserta didik akan mengkaji suatu kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial (Nurjanah dkk., 2021). Proses-proses sosial dan sosialisasi dalam masyarakat dapat menjadi sumber pembelajaran yang lebih efektif dalam pelajaran IPS. Masyarakat memungkinkan peserta didik untuk mempelajari tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan, budaya, dan perilaku manusia (Saragih dkk., 2024). Oleh karena itu, penting dalam pembelajaran ini penjelasan dengan menggunakan contoh nyata yang ada di depan mata peserta didik (Suma, 2023). Karena tujuan kurikulum IPS yaitu harus mampu membekali

peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif serta adanya keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya (Nisa, 2015).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, mata pelajaran IPS sering kali disampaikan secara konvensional. Pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau sebuah proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru dan buku teks dan berorientasi pada hafalan materi, tanpa mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Proses pembelajaran yang tidak kontekstual ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Fahrudin dkk., 2021). Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1KKTP Kelas VII MTsN 1 Pesisir Selatan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VII A	31	80	7	24
2.	VII B	30		3	27
3.	VII C	29		3	26
4.	VII D	29		2	27
5.	VII E	29		2	27
6.	VII F	29		1	28
7.	VII G	29		2	27

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
8.	VII H	32		1	31
Jumlah		238		21	217
		100 %		8,82 %	91,18%

Sumber: Buku daftar nilai pelajaran IPS MTsN 1 Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi yang didapat oleh peserta didik pada ujian Mid semester 1 yaitu dari total 238 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 217 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas. Jika dipersentasikan, maka peserta didik yang tuntas sebesar 8,82%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 91,18%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sedangkan KKTP yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Masih banyaknya nilai yang di bawah rata-rata menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah dan peserta didik masih harus mengikuti remedial atau ulangan kembali.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 1 Pesisir Selatan. Diketahui bahwa proses pembelajarannya masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru, dan sebagian dari peserta didik banyak yang tidak paham dengan materi yang disampaikan sebab kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya contoh nyata yang diberikan dalam kehidupan mereka, sehingga hasil belajarnya rendah.

Salah satu solusi yang relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah CTL yaitu pembelajaran yang berusaha menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan konteks kehidupan nyata untuk membangun pengetahuan yang bermakna (Mashudi, 2020). Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong peserta didik untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya (Sulistio, 2022).

Model pembelajaran CTL ini dipilih karena dalam implementasinya peserta didik belajar tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun peserta didik diajak untuk belajar dengan lingkungan sekitarnya. Melalui model pembelajaran CTL ini, peserta didik akan belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung karena peserta didik diajak untuk menemukan materi dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik diharapkan dapat berkembang dalam hasil belajarnya (Adhani & Yadi Suryadi, 2025).

Salah satu implementasi model CTL yang relevan dalam konteks lokal adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan sumber daya alam lingkungan sekitar. Bagi madrasah yang berada di wilayah pesisir seperti MTsN 1 Pesisir Selatan, pendekatan pembelajaran yang mengangkat potensi lokal berupa sumber daya alam pesisir sangat potensial untuk diterapkan. Wilayah pesisir memiliki kekayaan alam

seperti sumber daya kelautan dan perikanan, sumber daya alam pantai dan sumber daya bahari yang mempesona (Tondi, 2015).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh penerapan CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual yang efektif dan relevan bagi peserta didik yang tinggal di wilayah pesisir.

Pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL diharapkan mampu meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan peserta didik, yang pada awalnya peserta didik kesulitan dalam memahami materi IPS karena tidak adanya keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka sehingga selama penyampaian materi oleh guru banyak diantara mereka yang bosan. Ketika peserta didik melihat bahwa pelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar dan hasil belajarnya pun cenderung meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di MTsN 1 Pesisir Selatan masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru.

2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS karena kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka.
3. Rendahnya hasil belajar IPS Peserta didik kelas VII disebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam lokal pesisir sebagai konteks pembelajaran IPS di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek agar kajian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir dalam proses pembelajaran di kelas VII MTsN 1 Pesisir Selatan tahun pelajaran 2025/2026. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir sedangkan variabel terikat dibatasi pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir. Penelitian ini juga dibatasi pada peserta di satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dengan materi pembelajaran Sumber Daya Kemaritiman dan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen *Pretest* sebelum menggunakan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen *Posttest* dengan menggunakan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Apakah terdapat Pengaruh Model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir terhadap hasil belajar Peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen *pretest* sebelum menggunakan model CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis sumber daya alam lokal pesisir pada mata pelajaran IPS
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model CTL sumber daya alam lokal pesisir terhadap hasil belajar IPS

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari model CTL meliputi pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan dapat memberikan motivasi pada peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa (Ester dkk., 2023).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan masukan kepada peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk dalam hal berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang belum dipahami dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada guru IPS, khususnya terkait pembelajaran kontekstual berbasis yang berorientasi pada lingkungan dan potensi lokal.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum muatan lokal atau integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, sehingga kurikulum menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai media pembelajaran, sekolah dapat memperkuat identitas lokal dan menciptakan suasana belajar yang menggugah kebanggaan peserta didik terhadap wilayah tempat tinggalnya.

d. Bagi Kementerian Agama Pesisir Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran di madrasah, terutama dalam mengintegrasikan potensi sumber daya alam lokal ke dalam model pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman baru dalam penelitian serta mendapatkan hasil penelitian untuk pembuatan laporan tugas akhir.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu kegiatan pengukuran variabel penelitian yang dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-

dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian (Polii dkk., 2023).

Definisi operasional variabel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di kehidupan nyata. Sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkannya di dalam kehidupan mereka (Nababan & Sipayung, 2023).

Pembelajaran CTL lebih mengutamakan kepada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berfikir Tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, peserta didik belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan dan menggunakan berbagai sumber belajar (Arsyad & Safitriani, 2025). Adapun langkah-langkah implementasi model CTL dalam pembelajaran IPS (Adhani & Yadi Suryadi, 2025) yaitu sebagai berikut :

- a. *Constructivism* (Konstruktivisme)
- b. *Inquiri* (Menemukan)
- c. *Questioning* (Menanya)
- d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)
- e. *Modeling* (Pemodelan)
- f. *Reflection* (Refleksi)

g. *AuthenticAssesment* (Penilaian yang sebenarnya)

Dapat disimpulkan bahwa model CTL ini lebih menekankan pada proses pembelajaran itu sendiri bagi peserta didik, dalam proses tersebut peserta didik dapat berpartisipasi aktif, kritis, kreatif, belajar menjadi lebih menyenangkan karena belajar dengan melihat langsung apa yang sedang dipelajari.

2. Sumber Daya Alam

Sumber Daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam dan dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia (Rofiq, 2020).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai peserta didik melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Dalam arti lain hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar suatu jenjang yang diikutinya (Andryannisa dkk., 2023)